

PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS IV SD ISLAM DARUL HUDA MELALUI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

Sefi Amiqotun Fikriyyah

Universitas Islam Sultan Agung Semarang
Email : sefiamiqotunfikriyyah@gmail.com

Yunita Sari

Universitas Islam Sultan Agung Semarang
Email : yunitasari@unissula.ac.id

Nuhyal Ulia

Universitas Islam Sultan Agung Semarang
Email : nuhyalulia@unissula.ac.id

Abstract: This research is motivated by the lack of effectiveness of the teaching methods used, which are still limited and do not meet the needs and characteristics of the students. To address this, the researcher will implement a differentiated learning approach to enhance students' interest in learning. The aim of this study is to determine how effective the implementation of differentiated learning, tailored to the individual needs of students, is in improving the learning interest of fourth-grade students in the IPAS subject at SD Islam Darul Huda through the implementation of the Field Experience Practice II in the Teacher Profession Education Program. This study employs Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles. The research was carried out at SD Islam Darul Huda, involving 20 fourth-grade students as the subjects. Data collection techniques include observation, documentation, and questionnaires. Meanwhile, the data analysis techniques used are quantitative and descriptive qualitative analysis. The results of the study indicate that the percentage of students' interest in learning in the pre-cycle was 58.75%, increased to 78.05% in cycle 1, and further rose to 92.25% in cycle 2. Thus, the implementation of differentiated learning has proven successful in improving the learning interest of fourth-grade students in the IPAS subject at SD Islam Darul Huda.

Keyword : increase, interest, study, learning, differentiate

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya keefektifan metode pembelajaran yang digunakan, yang masih terbatas dan tidak sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik siswa. Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti akan mengimplementasikan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi guna meningkatkan minat belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IV pada pelajaran IPAS di SD Islam Darul Huda, melalui pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan II dalam Program Pendidikan Profesi Guru. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Darul Huda dengan melibatkan 20 siswa kelas IV sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, dokumentasi, dan angket. Sementara itu, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase minat belajar siswa pada pra-siklus sebesar 58,75%, meningkat menjadi 78,05% pada siklus 1, dan terus naik menjadi 92,25% pada siklus 2. Dengan demikian, penerapan pembelajaran berdiferensiasi terbukti berhasil dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS di SD Islam Darul Huda.

Kata Kunci : peningkatan, minat, belajar, pembelajaran, berdiferensiasi

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi elemen penting dalam membangun suatu bangsa (Munawaroh, 2023). Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam menyiapkan generasi mendatang untuk menghadapi berbagai tantangan di masa depan (Thana, 2023). Melalui pendidikan, para siswa diberikan pengetahuan dan keterampilan yang akan membantu mereka berkembang dalam berbagai aspek kehidupan. Selain itu, pendidikan juga berfungsi untuk membentuk karakter dan kepribadian siswa, yang akan mempengaruhi kemampuan mereka dalam beradaptasi serta berkontribusi di masyarakat. Dengan dasar pendidikan yang kuat, generasi penerus akan mampu menghadapi tantangan yang muncul di depan.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, penting untuk memperhatikan proses pembelajaran yang efektif. Terdapat beberapa faktor penting untuk diperhatikan yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai hal, tidak hanya oleh kemampuan siswa saja (Hasanah, 2025), akan tetapi juga dipengaruhi oleh tingkat keterlibatan siswa dalam belajar. Beberapa faktor yang mempengaruhi keterlibatan siswa dalam proses belajar mencakup motivasi, dukungan keluarga,

kualitas pengajaran, dan lingkungan belajar yang mendukung. Siswa dengan motivasi tinggi cenderung lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Dukungan yang diberikan oleh orang tua serta penerapan cara mengajar yang sesuai dengan minat belajar siswa berperan besar dalam meningkatkan keterlibatan mereka. Selain itu, menciptakan suasana belajar yang kondusif dan nyaman juga dapat membantu siswa untuk lebih fokus dalam proses pembelajaran (Haq, 2024). Semua faktor ini berkontribusi pada terbentuknya minat belajar pada siswa.

Menurut (Aprijal, 2020), minat belajar adalah istilah yang mengacu pada kecenderungan seseorang untuk berpartisipasi secara aktif dalam aktivitas belajar tertentu tanpa ada yang menyuruh. Sedangkan menurut (Rahim, 2021), minat belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang selama kegiatan belajar dengan senang hati dan bukan karena terpaksa. Dapat ditarik kesimpulan minat belajar adalah keinginan pribadi untuk terlibat secara aktif dan menikmati proses pembelajaran tanpa adanya tekanan. Minat belajar memainkan peranan yang sangat penting sebagai sumber energi yang mendorong siswa untuk lebih aktif dalam belajar sangat penting agar mereka dapat terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran (Hanun, 2023). Oleh karena

itu, minat belajar dapat mempengaruhi hasil yang diperoleh siswa. Ketika minat belajar siswa rendah, mereka cenderung kurang berkonsentrasi dan tidak serius dalam mengikuti pembelajaran, yang akhirnya mempengaruhi rendahnya hasil yang dicapai. Sebaliknya, siswa yang mempunyai minat belajar yang relatif tinggi akan lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran dengan lebih fokus dan antusias dalam menyelesaikan tugas (Setiawan, 2022).

Setiap siswa memiliki minat belajar dan metode pembelajaran yang berbeda-beda (Pawe, 2023). Perbedaan ini memerlukan pendekatan yang fleksibel dan kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran, sehingga guru dapat menerapkan teknik pengajaran dan materi sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Hal ini sangat krusial untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan menyenangkan, di mana para siswa merasa dihargai serta diberikan kesempatan untuk berkembang sesuai dengan kemampuan mereka. Dengan pendekatan semacam ini, siswa akan merasa lebih percaya diri dan terdorong untuk aktif dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu pendekatan yang

memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode pengajaran berdasarkan gaya belajar, minat, serta kemampuan masing-masing siswa (Mulyani, 2024). Setiap individu memiliki potensi yang berbeda (Astuti, 2022). Dengan mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi, keberagaman dan keunikan siswa akan lebih dihargai. Pendekatan ini menjadikan siswa untuk belajar dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih alami dan efisien. Aktivitas siswa, seperti rasa ingin tahu untuk bertanya, menyampaikan pendapat, menyelesaikan tugas, dan menjawab pertanyaan dari guru, dapat menjadi indikator tingkat keterlibatan mereka dalam proses belajar. Pembelajaran berdiferensiasi mendukung perkembangan akademik siswa serta meningkatkan ketertarikan mereka terhadap materi pelajaran (Fitriyah, 2023).

Saat melakukan observasi dan wawancara selama Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II dalam Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) di SD Islam Darul Huda, ditemukan permasalahan terkait rendahnya minat belajar siswa. Penurunan minat tersebut disebabkan oleh pembelajaran yang kurang bervariasi dan tidak sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik siswa (Putri, 2023). Banyak siswa merasa bosan karena materi yang diberikan tidak sesuai dengan cara belajar

mereka, sementara sebagian lainnya kesulitan memahami materi karena tidak disesuaikan dengan kemampuan mereka. Akibatnya, siswa kehilangan minat untuk belajar. Menanggapi permasalahan tersebut, peneliti berencana menerapkan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Penelitian ini mempunyai kaitan dengan studi yang dilaksanakan oleh Ernawati (2024). Dalam penelitian tersebut, penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan media Quiziz terbukti dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas IV A pada pelajaran IPAS di SD Negeri 78 Palembang. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada tahap pra siklus sebesar 65,44%, kemudian meningkat signifikan menjadi 83,6% pada siklus 1, dan mencapai 90,48% pada siklus 2. Peningkatan signifikan ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi, dengan dukungan media menarik seperti Quiziz, dapat memberikan pengaruh positif terhadap minat belajar siswa.

Penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Shilfiana (2023) yang menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan minat belajar siswa kelas 4 pada mata pelajaran PAI di SD Negeri Bendan 03 Kota Pekalongan. Berdasarkan

hasil pra-siklus, persentase minat belajar siswa awalnya hanya 45%, namun mengalami peningkatan menjadi 55% pada siklus 1, dan mencapai 95% pada siklus 2. Peningkatan yang signifikan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan setiap siswa dapat mendorong peningkatan minat belajar mereka.

Di sisi lain, penelitian ini juga berkaitan dengan studi yang dilaksanakan oleh Devi (2024). Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang dibantu dengan media umang mampu meningkatkan minat belajar siswa di kelas 1 SD Negeri Palebon 03 Semarang. Hal ini terbukti dari peningkatan persentase minat belajar, yang sebelumnya 24,75% pada pra-siklus, naik menjadi 57% pada siklus 1, dan mencapai 82,75% pada siklus 2. Peningkatan tersebut membuktikan bahwa penggunaan media umang dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan individu siswa. Oleh karena itu, pemanfaatan media ini dalam pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Peneliti tertarik untuk mengkaji topik "Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas IV SD Islam Darul Huda melalui

Pembelajaran Berdiferensiasi" karena melihat adanya masalah rendahnya minat belajar di kalangan siswa. Penelitian ini mengacu pada penelitian Ernawati (2024) yang dijadikan dasar untuk meningkatkan minat belajar siswa. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi sejauh mana penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan minat belajar siswa. Dengan menyesuaikan materi pelajaran sesuai dengan kebutuhan, gaya belajar, dan kemampuan siswa, diharapkan pendekatan ini dapat memotivasi siswa untuk lebih tertarik dalam belajar. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan kepada para guru mengenai pentingnya memperhatikan perbedaan individu di dalam kelas, agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan bagi setiap siswa. Diharapkan dengan demikian, minat belajar siswa dapat meningkat.

METODE

Jenis penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru atau peneliti dengan memberikan tindakan langsung di kelas (Ramadhan, 2022). Penelitian ini melibatkan 20 siswa dari kelas IV SD Islam Darul Huda sebagai subjek. Sedangkan, objek yang diteliti adalah upaya untuk

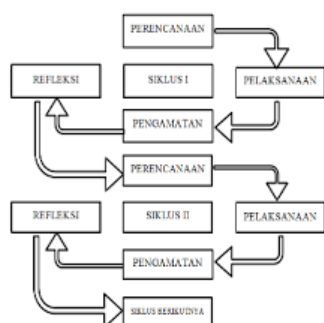
meningkatkan minat belajar siswa kelas IV tersebut dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui metode observasi, pengumpulan dokumen, dan distribusi angket. Lembar observasi dan angket (kuesioner) berfungsi sebagai instrumen penelitian. Peneliti mengamati aktivitas, partisipasi, dan konsentrasi siswa selama proses pembelajaran melalui observasi. Angket minat belajar digunakan untuk mengukur berbagai faktor seperti perasaan senang, ketertarikan, perhatian, optimisme, dan ketekunan siswa dalam belajar (Ernawati, 2024), yang terdiri dari 15 pertanyaan yang diberikan kepada 20 siswa. Peneliti merencanakan dua siklus pembelajaran, yaitu pada Senin, 17 Maret 2025, untuk siklus 1, dan Kamis, 20 Maret 2025, untuk siklus 2.

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini, peneliti mengikuti langkah-langkah yang diajukan oleh Kemmis dan McTaggart. Langkah-langkah tersebut mencakup tiga fase utama, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan dan pengamatan (*acting & observing*), serta refleksi (*reflection*). Tindakan dan pengamatan dilakukan secara bersamaan karena keduanya saling berhubungan dan tidak bisa dipisahkan. Oleh karena itu, observasi harus dilakukan langsung selama tindakan berlangsung. Selain itu, Kemmis

dan McTaggart juga menekankan bahwa satu siklus penelitian tidak cukup untuk menyelesaikan permasalahan dengan tuntas, sehingga diperlukan perencanaan ulang atau revisi dari rencana yang telah ada.

Gambar berikut menunjukkan tahap model Kemmis dan Taggart:



Gambar 1. Tahap Model Kemmis dan Taggart (Sunny, 2023)

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dan dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Teknik kuantitatif menganalisis minat belajar siswa melalui persentase. Selain itu, teknik kualitatif mengidentifikasi pola, tema, dan makna dari informasi yang dikumpulkan, yang akan membantu mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena yang diteliti (Rifa'i, 2023). Diharapkan gabungan kedua teknik ini akan menghasilkan temuan yang lebih menyeluruh dan sah tentang minat belajar siswa. Berikut teknik analisis data kuantitatif:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Persentase per kualifikasi =

$$\frac{\sum f}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Persentase per aspek =

$$\frac{\sum f}{\text{Jumlah Kualifikasi} \times \text{Jumlah siswa}} \times 1000\%$$

Keterangan:

f = Jumlah Frekuensi

% = Pencapaian dari frekuensi

X = Nilai rata-rata dari minat belajar pada seluruh aspek

Kriteria yang digunakan untuk menganalisis data minat belajar siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Kriteria Minat Belajar Siswa

Tingkat Persentase	Kriteria
≤ 54%	Sangat kurang
55%-59%	Kurang
60%-75%	Cukup
76%-85%	Baik
86%-100%	Sangat baik

HASIL

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan oleh penulis untuk mengukur peningkatan minat belajar siswa di kelas IV SD Islam Darul Huda melalui penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, dengan satu pertemuan dalam setiap siklus, masing-masing berlangsung selama dua jam pelajaran (2 x 30 menit).

Pra Siklus

Hasil penelitian ini akan menjelaskan hasil analisis data tentang minat belajar siswa di kelas IV SD Islam Darul Huda. Analisis data dilakukan untuk mengetahui kondisi objek awal sebelum diterapkan pembelajaran berdiferensiasi.

Tabel berikut menunjukkan hasil dari pra siklus yang telah dilaksanakan.

Tabel 2. Minat Belajar Siswa Pra Siklus

Tingkat Persentase	Kriteria	Frekuensi	%	Rata-rata
86%-100%	Sangat baik	0	0%	
76%-85%	Baik	2	10%	
60%-75%	Cukup	4	20%	58,75
55%-59%	Kurang	9	45%	%
≤54%	Sangat kurang	5	25%	
		20	100	

Tabel 2 memperlihatkan bahwa tingkat minat belajar siswa mencapai 58,75%, yang menunjukkan bahwa minat belajar siswa tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh model pembelajaran yang masih bersifat konvensional, kurang bervariasi, serta tidak disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Untuk itu, peneliti merancang penelitian sebelumnya guna melaksanakan tindakan kelas dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam upaya meningkatkan

minat belajar siswa, yang dilakukan dalam dua siklus.

PEMBAHASAN

Siklus 1

Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus 1, penulis akan menyusun modul pembelajaran yang menggabungkan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dengan skenario pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Modul ini direncanakan untuk digunakan dalam satu pertemuan dengan durasi 2 x 30 menit. Selain itu, penulis juga akan merancang tes diagnostik untuk menilai kemampuan siswa sesuai dengan tingkatannya (Sarie, 2022). Perencanaan lainnya mencakup penyusunan materi pembelajaran yang lengkap, yang akan disampaikan menggunakan media *powerpoint* dan video pembelajaran, serta pembuatan instrumen penilaian.

Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan peneliti mengimplementasikan modul ajar dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi yang sudah dirancang. Pada tahap awal pembelajaran, peneliti membagi siswa ke dalam tiga kelompok berdasarkan tingkat kemampuan mereka, yaitu kelompok dengan kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Setiap kelompok kemudian mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang telah disiapkan. Kelompok

pertama, yang terdiri dari 5 siswa berkemampuan tinggi, diberikan arahan dan dorongan agar lebih mandiri dalam menyelesaikan LKPD. Kelompok kedua, yang terdiri dari 6 siswa berkemampuan sedang, menerima bimbingan dengan pengawasan untuk memastikan perkembangan mereka dalam mengerjakan LKPD. Sedangkan kelompok ketiga, yang beranggotakan 9 siswa berkemampuan rendah, memerlukan pendampingan lebih intensif dari peneliti atau guru. Setelah siswa selesai mengerjakan LKPD, peneliti kemudian melakukan penilaian.

Observasi

Selama proses observasi, peneliti mengamati minat siswa dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Sejauh mana siswa menunjukkan keterlibatan aktif dan antusiasme dalam setiap tahapan pembelajaran, baik secara individu maupun dalam kelompok. Peneliti juga mengamati apakah siswa menunjukkan sikap positif, serta bagaimana siswa menanggapi tantangan dalam proses belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kebutuhan mereka. Peneliti juga mengamati respons siswa terhadap materi yang diajarkan, termasuk rasa ingin tahu yang besar dan keterlibatan aktif dalam diskusi. Hal ini menjadi indikator krusial untuk meningkatkan minat belajar siswa. Temuan ini sangat berharga dalam menilai seberapa efektif pendekatan pembelajaran

yang diterapkan dan menyoroti pentingnya minat belajar dalam proses pendidikan.

Hasil minat belajar

Setelah dilakukannya pra-siklus, selanjutnya dilakukan siklus 1 dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa. Tabel berikut menunjukkan hasil dari siklus 1 yang telah dilaksanakan.

Tabel 3. Peningkatan Minat Belajar Siswa (Siklus 1)

Tingkat Persentase	Kriteria	Frekuensi	%	Rata-rata
86%-100%	Sangat baik	3	15%	78,05 %
76%-85%	Baik	8	40%	
60%-75%	Cukup	7	35%	
55%-59%	Kurang	2	10%	
≤54%	Sangat kurang	0	0%	
		20	100	

Tabel 3 menunjukkan bahwa persentase minat belajar siswa sebesar 78,05%, yang menunjukkan bahwa minat belajar siswa dikategorikan baik, yang berarti minat belajar siswa meningkat. Selama pelaksanaan siswa menunjukkan tingkat keterlibatan yang sangat tinggi dalam pembelajaran. Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa karena memberikan kesempatan bagi mereka untuk belajar sesuai dengan gaya

dan kebutuhan individual. Namun, hasil yang diperoleh pada siklus pertama masih belum maksimal. Beberapa faktor yang memengaruhi hal ini antara lain adalah beberapa siswa yang belum sepenuhnya menguasai keterampilan kerja sama dalam kelompok, banyak siswa yang kurang aktif dalam diskusi kelompok, serta jumlah anggota dalam setiap kelompok yang terbilang cukup besar.

Refleksi

Beberapa temuan penting yang dilakukan setelah observasi diantaranya yaitu pertama beberapa siswa belum menguasai keterampilan bekerja sama dalam kelompok secara keseluruhan. Hal ini menyebabkan interaksi yang kurang efektif antar anggota kelompok, yang membuat tujuan diskusi menjadi lebih sulit dicapai. Kedua, banyak siswa yang kurang aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok, yang menghambat dinamika pembelajaran dan kualitas diskusi itu sendiri. Beberapa siswa terlibat dalam percakapan yang tidak relevan dengan pelajaran, mengganggu konsentrasi anggota kelompok lainnya. Ketiga, jumlah anggota dalam setiap kelompok cenderung terlalu besar, terutama di kelompok dengan kemampuan yang rendah. Hal ini mengurangi kemampuan peneliti untuk memberikan perhatian penuh kepada setiap siswa, yang pada gilirannya mengganggu kelancaran proses pembelajaran.

Untuk mengatasi masalah ini, terdapat berbagai langkah yang bisa dilakukan untuk memperbaiki dinamika kelompok selama kegiatan pembelajaran. Pertama, peneliti mengajarkan siswa keterampilan bekerja sama dalam kelompok, seperti berkomunikasi dengan baik, berbagi tugas, dan menghargai pendapat orang lain. Ini akan membantu mereka memahami pentingnya bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Kedua, memantau dan mengarahkan diskusi kelompok dengan memberikan tugas yang jelas dan relevan dan memastikan semua siswa terlibat aktif dalam pembicaraan. Mereka juga dapat menetapkan aturan yang lebih tegas tentang topik diskusi dan menetapkan waktu yang terbatas untuk setiap topik pembicaraan untuk menghindari percakapan yang tidak relevan. Ketiga, ketika pembagian kelompok, harus mempertimbangkan jumlah anggota yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, terutama untuk kelompok yang memiliki kemampuan rendah agar setiap siswa mendapatkan perhatian yang memadai dan proses pembelajaran berjalan lebih efektif.

Siklus 2

Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus 2, peneliti melakukan perbaikan terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan pada siklus sebelumnya.

Meskipun kegiatan pembelajaran yang dilakukan tetap sama, terdapat perbedaan yaitu jumlah anggota dalam setiap kelompok dibagi secara merata. Pada siklus sebelumnya, jumlah siswa dengan kemampuan rendah lebih banyak, namun pada siklus 2, jumlah tersebut disamaratakan.

Pelaksanaan

Pada pelaksanaan siklus 2, peneliti memulai pembelajaran yang berbeda dengan cara memetakan siswa berdasarkan berbagai aspek dalam proses pembelajaran berdiferensiasi. Peneliti membagi siswa ke dalam tiga kelompok berdasarkan tingkat kemampuan mereka, yang ditentukan melalui tes diagnostik. Walaupun peneliti tetap memberikan bimbingan seperti pada siklus sebelumnya, kali ini juga lebih mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi. Setelah siswa menyelesaikan tugas dan mempresentasikan hasil LKPD dalam kelompok, peneliti menilai hasil LKPD yang telah dikerjakan oleh siswa.

Observasi

Pada siklus 2, terjadi perkembangan yang cukup signifikan dibandingkan dengan siklus 1. Salah satu perubahan yang terlihat jelas adalah terciptanya suasana belajar yang lebih mendukung setelah siswa dibagi ke dalam kelompok yang lebih kecil dan seimbang. Pembelajaran kali ini memberikan kesempatan bagi setiap siswa

untuk mengambil peran dan tanggung jawab yang lebih besar, karena jumlah anggota di setiap kelompok lebih sedikit. Dengan demikian, siswa tidak bisa hanya bergantung pada teman kelompok lainnya, yang mendorong mereka untuk lebih aktif dalam berdiskusi dan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Untuk memastikan keterlibatan maksimal dari semua siswa, peneliti juga memberikan dorongan yang lebih intensif. Perubahan ini membawa dampak positif terhadap dinamika kelas.

Hasil minat belajar

Jika dibandingkan dengan kegiatan di awal siklus, minat belajar siswa meningkat setelah siklus 2. Kegiatan di siklus 2 tetap sama dengan siklus 1, tetapi pembagian anggota kelompok siswa dibuat sama rata. Tabel berikut menunjukkan hasil dari siklus 2 yang telah dilaksanakan.

Tabel 4 Peningkatan Minat Belajar Siswa
(Siklus 2)

Tingkat Persentase	Kriteria	Frekuensi	%	Rata-rata
86%-100%	Sangat baik	11	55%	
76%-85%	Baik	7	35%	92,2
60%-75%	Cukup	2	10%	5%
55%-59%	Kurang	0	0%	
≤54%	Sangat kurang	0	0%	
		20	100	

Tabel 3 menunjukkan bahwa minat siswa meningkat secara signifikan dalam belajar. Berdasarkan hasil siklus 2, dapat disimpulkan bahwa minat belajar telah meningkat sebesar 92,25%. Menurut tabel persentase minat belajar, temuan ini sudah memenuhi kriteria sangat baik. Akibatnya, penelitian ini dapat dianggap berhasil, dan para peneliti memutuskan untuk tidak melanjutkannya ke siklus selanjutnya.

Refleksi

Selama siklus 2, peneliti semakin memahami kebutuhan dan karakteristik siswa, yang menghasilkan penerapan metode pengajaran yang lebih efektif. Salah satu perubahan utama yang dilakukan adalah membagi siswa ke dalam kelompok kecil dengan jumlah yang proporsional. Tujuan dari pembagian ini adalah untuk menciptakan suasana yang memungkinkan siswa lebih banyak terlibat dalam aktivitas pembelajaran dan diskusi kelompok. Sebagai hasilnya, siswa menjadi lebih termotivasi dan aktif dalam mengikuti pelajaran karena adanya interaksi yang lebih intens. Hal ini berujung pada peningkatan prestasi belajar siswa.

Tabel perbandingan antara setiap siklus dan paparan mengenai pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, pengelolaan kelas, serta pembentukan kelompok yang merata menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang

terpersonalisasi efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari kenaikan persentase minat belajar siswa, yaitu dari 58,75% pada pra-siklus menjadi 78,05% pada siklus 1, dan 92,25% pada siklus 2. Kenaikan ini membuktikan bahwa pembelajaran yang disesuaikan mampu membuat proses belajar lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan serta kemampuan masing-masing siswa.

KESIMPULAN

Pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang diterapkan di kelas IV SD Islam Darul Huda selama Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II dalam Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini tercermin dari meningkatnya minat siswa pada setiap siklus. Selain itu, pendekatan ini juga terbukti efektif dalam memenuhi berbagai kebutuhan belajar siswa. Dalam penelitian ini, siswa dikelompokkan sesuai dengan tingkat kemampuan mereka dan mendapatkan bimbingan yang sesuai melalui perlakuan kelompok yang seragam. Pendekatan ini meningkatkan interaksi, menciptakan kondisi belajar yang lebih kondusif, serta memperdalam pemahaman individu siswa. Metode ini selaras dengan paradigma pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka yang berfokus pada siswa dan

mampu memenuhi kebutuhan masing-masing siswa. Dengan demikian, siswa dapat belajar sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan mereka, yang pada akhirnya meningkatkan minat belajar mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Devi, A., Suliyanto, J., Partiyah, Rasiman. (2024). Upaya Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 SD melalui Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbantuan Media Umang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 4 1,2,4. (2024). 09(September).

Aprijal, Alfian, & Syarifudin. (2020). Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sungai Salak Kecamatan Tempuling. *Mitra PGMI*, 6(1), 76–91. <https://media.neliti.com/media/publications/319235-pengaruh-minat-belajar-siswa-terhadap-haf39d0b71.pdf>

Astuti, I., & Afendi, A. R. (2022). Implementation of Differentiated Learning Through Play Activities in Early Childhood. *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*, 2(3), 358–365. <https://doi.org/10.35877/454ri.eduline>

1264

Ernawati, E., Raharjo, M., & Rudiansyah, R. (2024). Upaya Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik dengan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbantuan Paper Mode Quiziz IPAS Kelas IV Sekolah Dasar. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3), 864–872. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.908>

Fitriyah, F., & Bisri, M. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Keragaman Dan Keunikan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9(2), 67–73. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n2.p67-73>

Hanun, S. F., Rahman, Y., & Husnita, H. (2023). Penerapan Metode Project Based Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 97–106. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.112>

Haq, A.-M. Q., & Fitriani, M. I. (2024). Lingkungan Belajar Terintegrasi Melalui Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3),

- 1775–1784.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2394>
- Hasanah, U., Masitoh, S., Dealova, Z. K., Yunus, M., Frimananda, Prihantini. (2025). Faktor Penunjang Keberhasilan dalam Proses Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*. 8, 1184–1188.
- Mulyani, H. (2024) Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar Tinjauan Literatur Sistematis Dan Analisis Bibliometrik. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*. 20(1), 15–25.
- Munawaroh, M., & Muhaimin, A. (2023). Pendidikan Karakter sebagai Pilar Utama Peningkatan Kualitas Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP Baburrohman Mojosari). *Jurnal Studi, Sosial, Dan Ekonomi*, 4(2), 140–146.
- Pawe, Y. M. P., Yitu, A. M., Ndana, M. Y., Wea, H. A., Lawe, Y. U., & Noge, M. D. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Yang Menyenangkan Melalui Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran IPA Kelas III SD. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 2(1), 73–81.
<https://doi.org/10.38048/jcpa.v2i1.1543>
- Putri, F. M., & Safrizal. (2023). Faktor Penyebab Rendahnya Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 12 Baruh-Bukit. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 3(1), 66–77.
<https://doi.org/10.32665/jurmia.v3i1.1346>
- Rahim, A., Yusnan, M., & Kamasih, K. (2021). Sistem Pengembangan Minat Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar. *TAKSONOMI: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 1(1), 43–51.
<https://doi.org/10.35326/taksonomi.v1i1.3152>
- Ramadhan, Ali., Nadhira, Ahmad. (2022). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran dengan Berbasis Kearifan Lokal dan Penulisan Artikel Ilmiah sesuai dengan Kurikulum Tahun 2013 di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Medan. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*. 1) , 1). 8(1), 121–128.
- Rifa'i, Y. (2023). Analisis Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pengumpulan Data di Penelitian

- Ilmiah pada Penyusunan Mini Riset. *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya*, 1(1), 31–37. <https://doi.org/10.59996/cendib.v1i1.155>
- Sarie, F. N. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model Problem Based Learning pada Siswa Sekolah Dasar Kelas VI. *Tunas Nusantara*, 4(2), 492–498. <https://doi.org/10.34001/jtn.v4i2.3782>
- Setiawan, A., Nugroho, W., & Widyaningtyas, D. (2022). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN 1 Gamping. *TANGGAP : Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 92–109. <https://doi.org/10.55933/tjripd.v2i2.373>
- Shilfiana, Hufron, M., Bilhakiki, Rizal. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Mata Pelajaran PAI dan Bp Materi Menyambut Usia Balig pada Siswa Kelas 4 SD Negeri Bendan 03 Kota Pekalongan. *Prosiding Nasional Pendidikan Profesi Guru*. 370–383.
- Sunny, V., Siti Sundari, F., & Kurniasih, M. (2023). Penerapan Model Project Based Learning dengan Media Konkret untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas V E di SDN Polisi 1 Kota Bogor. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 1070–1079. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.788>
- Thana, P. M., & Hanipah, S. (2023). Kurikulum Merdeka: Transformasi Pendidikan SD untuk Menghadapi Tantangan Abad ke-21. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 4, 281–288. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>